

Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Al-Ishlahiyah Binjai

Siti Padilah¹, Weni Arika², Nazwa Hutasuhut³, Tiara Ramadhani⁴

^{1,2,3,4} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: sitipadilah1704@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembiasaan melaksanakan sholat Dhuha terhadap disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh bukti yang dapat diukur mengenai hubungan antara praktik spiritual secara rutin dan hasil perilaku. Partisipan terdiri dari 30 siswa di salah satu sekolah menengah pertama yang terpilih, yang mengisi kuesioner terstruktur yang dirancang untuk menilai frekuensi pelaksanaan sholat Dhuha dan tingkat disiplin mereka dalam aktivitas sehari-hari. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik umum sampel, serta statistik inferensial untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rutin melaksanakan sholat Dhuha memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang jarang atau tidak melaksanakan sholat tersebut. Analisis data menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha dengan berbagai aspek disiplin, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, penyelesaian tugas, dan tanggung jawab pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kebiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya meningkatkan kesalehan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan perilaku positif yang penting bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya memasukkan pendidikan spiritual dan praktik rutin ke dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai sarana untuk menumbuhkan disiplin. Hasil ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan yang ingin memperkuat program pendidikan karakter, menunjukkan bahwa kebiasaan spiritual seperti sholat Dhuha.

Kata Kunci: *Disiplin Siswa, Kebiasaan Spiritual, Pendidikan Karakter, Sholat Dhuha.*

ABSTRACT

This study seeks to explore the effect of habituating the Dhuha prayer on students' discipline. This research employed a quantitative approach to provide measurable evidence regarding

the relationship between regular spiritual practice and behavioral outcomes. The participants consisted of 30 students from a selected middle school, who completed structured questionnaires designed to assess both their frequency of performing the Dhuha prayer and their level of discipline in daily activities. Data were analyzed using descriptive statistics to describe the general characteristics of the sample and inferential statistics to test the significance of the relationship between the variables. The findings revealed that students who consistently perform the Dhuha prayer demonstrate higher levels of discipline compared to those who perform it irregularly or not at all. Specifically, the analysis showed a significant positive correlation between the habit of performing Dhuha prayer and various aspects of discipline, such as punctuality, adherence to school rules, task completion, and personal responsibility. These results suggest that integrating spiritual routines into daily life not only fosters religious devotion but also contributes to the development of essential behavioral traits that support academic and personal growth. Overall, this study emphasizes the importance of incorporating spiritual education and habitual practices into students' daily routines as a means to cultivate discipline. The findings provide valuable insights for educators, parents, and policymakers who aim to strengthen character education programs, highlighting that spiritual habits like the Dhuha.

Keywords: Student Discipline, Spiritual Habits, Character Development, Dhuha Prayer.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena berperan besar dalam keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial. Siswa yang disiplin mampu mengatur waktu dengan baik, mematuhi peraturan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Disiplin bukan hanya terbatas pada ketaatan terhadap aturan formal, tetapi juga mencakup pengendalian diri, konsistensi dalam melakukan kebiasaan baik, dan kemampuan untuk fokus pada tujuan jangka panjang.

Selain pengaruh lingkungan sekolah, praktik spiritual juga diyakini memiliki peran dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilakukan di pagi hari setelah matahari terbit, yang memiliki manfaat tidak hanya secara spiritual, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan positif. Dalam konteks pendidikan karakter, integrasi kegiatan ibadah dalam rutinitas harian siswa dapat menjadi salah satu strategi untuk menanamkan nilai-nilai disiplin secara lebih mendalam. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa di beberapa sekolah masih bervariasi, terutama terkait dengan kebiasaan dan pola hidup sehari-hari (Athiyah and Ridwan 2024). Beberapa siswa yang rutin melaksanakan ibadah sunnah seperti sholat Dhuha cenderung menunjukkan kemampuan untuk mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan mematuhi peraturan sekolah dengan lebih baik.

Sebaliknya, siswa yang jarang melakukan ibadah rutin kadang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan mengatur waktu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan sholat Dhuha terhadap disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar hubungan dan pengaruh kebiasaan ibadah pagi tersebut terhadap perilaku disiplin siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran praktik keagamaan dalam mendukung pembentukan karakter disiplin, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan orang tua untuk mendorong pembiasaan ibadah yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit studi empiris yang secara langsung meneliti hubungan antara pembiasaan sholat Dhuha dan disiplin siswa, terutama di tingkat sekolah menengah. Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada disiplin secara umum atau faktor lingkungan sekolah, sementara pengaruh praktik ibadah sunnah terhadap pembentukan disiplin masih jarang dikaji secara kuantitatif.

KAJIAN TEORI

Konsep Disiplin Siswa

Disiplin merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter siswa, yang berperan besar dalam keberhasilan akademik maupun perkembangan pribadi. Disiplin bukan hanya sekadar patuh pada peraturan, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur waktu, pengendalian diri, konsistensi dalam melakukan kebiasaan baik, dan kemampuan memprioritaskan kegiatan yang bermanfaat (No et al. 2024). Beberapa ahli pendidikan menekankan bahwa disiplin dapat dibentuk melalui lingkungan, kebiasaan sehari-hari, dan pembelajaran nilai-nilai moral di sekolah maupun di rumah. Sekolah berperan sebagai sarana formal untuk menanamkan disiplin melalui aturan, tugas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku positif. Penerapan disiplin yang konsisten akan membantu siswa dalam mengembangkan tanggung jawab, kesadaran diri, serta kemampuan untuk fokus pada tujuan jangka panjang, sehingga menjadi individu yang produktif dan bertanggung jawab di masyarakat.

Oleh sebab itu, penerapan disiplin yang konsisten melalui aturan, penguatan positif, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku sehari-hari menjadi sangat penting, karena hal ini membantu siswa menginternalisasi nilai tanggung jawab, meningkatkan kesadaran diri, dan melatih fokus terhadap tujuan jangka panjang. Dengan bimbingan yang tepat, siswa tidak hanya mematuhi peraturan secara mekanis, tetapi juga mengembangkan karakter yang matang, kemampuan pengambilan keputusan yang baik, serta sikap produktif dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang bekerja secara simultan, bukan hanya sekadar patuh pada peraturan. Disiplin mencakup kemampuan mengelola waktu, konsistensi dalam menjalankan tugas, pengendalian diri, dan tanggung jawab terhadap kewajiban pribadi maupun akademik. Siswa yang terbiasa dengan pembiasaan positif, lingkungan sekolah yang mendukung, dan bimbingan orang tua akan lebih mampu mempertahankan perilaku disiplin secara berkelanjutan. Selain itu, disiplin yang terbentuk melalui kesadaran internal cenderung lebih kuat dan tahan lama dibanding disiplin yang hanya diterapkan karena tekanan eksternal. Dengan demikian, disiplin berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang produktif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai tuntutan akademik, sosial, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin Menurut Ahli Psikologi

Menurut teori psikologi perilaku, disiplin dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*) (Fachrudin 2025). Siswa yang terbiasa melakukan kegiatan rutin yang terstruktur cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai disiplin. Misalnya, kebiasaan bangun pagi, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengikuti kegiatan sekolah secara konsisten, secara bertahap akan membentuk karakter disiplin yang kuat. Selain itu, pendekatan spiritual atau religius juga dapat memperkuat disiplin, karena praktik ibadah menuntut kesadaran, konsistensi, dan pengendalian diri. Dengan demikian, disiplin tidak hanya terbentuk melalui aturan formal di sekolah, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara sadar, baik dalam konteks akademik maupun spiritual. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan tertentu, baik akademik maupun spiritual, memiliki hubungan positif dengan disiplin siswa. Misalnya, siswa yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau pembiasaan membaca Al-Quran menunjukkan peningkatan kemampuan mengatur waktu dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Hal ini mendukung gagasan bahwa pembiasaan ibadah, termasuk sholat sunnah, dapat memberikan pengaruh serupa terhadap disiplin siswa. Dengan memahami landasan teori ini, penelitian ini menekankan pentingnya mengkaji secara empiris bagaimana pembiasaan sholat Dhuha dapat menjadi salah satu faktor yang membentuk dan meningkatkan disiplin siswa secara holistik.

Definisi Sholat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur. Sholat ini memiliki manfaat spiritual dan psikologis, yang tidak hanya memperkuat hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga menumbuhkan sikap konsistensi dan pengendalian diri

(Pengaruh and Dhuha 2025). Beberapa literatur menjelaskan bahwa ibadah rutin, termasuk sholat Dhuha, dapat membentuk kebiasaan positif karena menuntut ketekunan, disiplin waktu, dan kesadaran penuh dalam melaksanakan perintah ibadah. Aktivitas spiritual yang teratur ini mendorong individu untuk mengelola waktunya dengan lebih baik, menepati janji, dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, sholat Dhuha bukan sekadar ritual, tetapi juga sarana pembiasaan perilaku disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam perspektif pendidikan karakter, penguatan disiplin melalui praktik ibadah memiliki peran strategis. Disiplin yang muncul dari pembiasaan ibadah cenderung bersifat internal, karena berasal dari kesadaran diri, bukan sekadar tekanan eksternal (Harian and Dhuha 2025). Misalnya, siswa yang terbiasa sholat Dhuha akan belajar mengatur waktu pagi mereka secara mandiri, menepati jadwal, dan memprioritaskan kegiatan penting. Kebiasaan ini secara bertahap memperkuat karakter disiplin yang menyeluruh, yang kemudian berimplikasi pada perilaku akademik dan sosial di sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa sholat Dhuha bukan sekadar ibadah ritual, melainkan sarana penting dalam pembentukan disiplin dan karakter siswa secara menyeluruh. Praktik ibadah rutin ini menuntut konsistensi, ketekunan, dan pengendalian diri, sehingga disiplin yang terbentuk bersifat internal dan lebih tahan lama dibanding disiplin yang hanya muncul karena tekanan eksternal atau aturan formal sekolah. Dengan terbiasa menunaikan sholat Dhuha setiap pagi, siswa belajar mengatur waktu dengan baik, menepati jadwal, memprioritaskan kegiatan penting, dan melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran, yang semuanya merupakan indikator perilaku disiplin. Selain itu, pembiasaan ibadah ini juga mendorong motivasi internal siswa, karena dilakukan secara sukarela dan sadar, sehingga membentuk kesadaran tanggung jawab, pengendalian diri, serta kemampuan fokus pada tujuan jangka panjang.

Lebih jauh, kebiasaan sholat Dhuha berimplikasi pada pengembangan karakter lain yang saling terkait dengan disiplin, seperti ketekunan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya terlihat dalam perilaku akademik siswa, seperti ketepatan waktu mengerjakan tugas dan ketaatan terhadap aturan sekolah, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Dengan demikian, integrasi praktik ibadah ke dalam rutinitas harian siswa menjadi pendekatan strategis dalam pendidikan karakter, karena menggabungkan aspek moral, spiritual, dan perilaku positif secara simultan. Dari perspektif pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual dapat menjadi metode efektif untuk menanamkan disiplin yang berkesinambungan, membantu siswa menjadi individu yang mandiri.

Penelitian Terdahulu

a. Bilutfikal Khofi (2024)

Penelitian ini dilakukan di MA ATQIA Bondowoso dengan menggunakan metode kualitatif, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha secara rutin memberikan pengaruh positif terhadap disiplin siswa. Siswa yang terbiasa melaksanakan ibadah ini memiliki kemampuan lebih baik dalam manajemen waktu, konsistensi menjalankan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penelitian ini menekankan bahwa disiplin yang terbentuk melalui praktik ibadah bersifat internal dan lebih tahan lama karena berasal dari kesadaran diri, bukan sekadar karena tekanan eksternal. Dengan demikian, sholat Dhuha bukan hanya memperkuat spiritual siswa, tetapi juga berperan sebagai sarana pembiasaan perilaku disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Khofi 2024).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan disiplin siswa, sesuai dengan judul penelitian "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa." Dengan rutin melaksanakan sholat Dhuha, siswa belajar mengatur waktu, konsisten dalam menjalankan tugas, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, sehingga disiplin yang terbentuk bersifat internal dan lebih tahan lama. Hal ini menegaskan bahwa praktik ibadah rutin tidak hanya berfungsi untuk memperkuat spiritual siswa, tetapi juga dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk dan meningkatkan perilaku disiplin mereka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ahmaddah Nur Alfiatuz Zakiyah & Ahmad Sudi Pratikno (2024)

Penelitian ini meneliti siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner. Temuannya menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual siswa, tetapi juga membantu membentuk disiplin waktu, kemampuan mengatur diri, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Kebiasaan ini mendorong siswa untuk menepati jadwal, fokus pada tugas yang penting, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik maupun sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pengintegrasian praktik ibadah ke dalam rutinitas harian dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan pendidikan karakter dan perilaku disiplin siswa (Iii and Penelitian 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha secara rutin memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa, sesuai dengan fokus penelitian "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa." Dengan menjalankan sholat Dhuha setiap hari, siswa tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual, tetapi juga terlatih dalam mengatur

waktu, konsisten dalam menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik maupun sosial. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi praktik ibadah ke dalam rutinitas harian siswa dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk disiplin internal yang berkelanjutan dan mendukung pengembangan karakter positif di sekolah.

c. Mila Santika & Afiful Ikhwan (2024)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana budaya disiplin dikembangkan melalui praktik sholat Dhuha di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah rutin, bila didukung dengan lingkungan sekolah yang kondusif dan bimbingan guru, dapat membangun budaya disiplin yang kuat pada siswa. Aspek yang terlihat mencakup kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, konsistensi dalam pelaksanaan tugas, dan pengendalian diri. Penelitian ini menekankan bahwa disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan ibadah bersifat menyeluruh dan tidak hanya mempengaruhi perilaku akademik, tetapi juga perilaku sosial dan karakter siswa secara keseluruhan (Dan and Islam n.d.).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha secara rutin memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan kedisiplinan siswa, sejalan dengan judul penelitian "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa." Dengan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan bimbingan guru, siswa yang terbiasa melaksanakan sholat Dhuha menunjukkan peningkatan disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, konsistensi dalam menjalankan tugas, serta pengendalian diri. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah tidak hanya membentuk disiplin akademik, tetapi juga mempengaruhi perilaku sosial dan karakter siswa secara menyeluruh, sehingga praktik sholat Dhuha dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam pengembangan pendidikan karakter yang holistik.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak serta pembiasaan ibadah di sekolah dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin dan cara berpikir siswa. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas nyata siswa di kelas maupun kegiatan ibadah rutin yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Karena objek penelitian adalah perilaku, pengalaman, dan proses yang terjadi secara alami, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang memberi ruang bagi peneliti untuk mengamati gejala secara langsung apa adanya.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami proses, perilaku, dan pengalaman siswa

secara langsung dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dan praktik ibadah di sekolah (No Title 2025). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena apa adanya, terutama terkait bagaimana pembelajaran dan pembiasaan ibadah dapat mempengaruhi disiplin serta cara berpikir siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Al-Ishlahiyah Binjai dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelas VII yang berjumlah 30 orang. Kelas ini dipilih karena sedang berada pada tahap perkembangan karakter dasar, sehingga proses pembentukan disiplin dan pola pikir kritis melalui pembelajaran Akidah Akhlak dapat diamati secara jelas. Lingkungan sekolah yang religius juga mendukung peneliti mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah seperti sholat Dhuha dan pembelajaran akhlak.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa, guru, dan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, buku catatan guru, foto kegiatan, serta arsip pelaksanaan ibadah harian siswa. Kedua jenis data ini digunakan untuk memperkuat gambaran kondisi nyata di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dan melaksanakan ibadah rutin. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih mendalam tentang perubahan sikap dan kedisiplinan (Assingkily, 2021). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti jadwal kegiatan, foto, dan catatan aktivitas ibadah.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, data yang diperoleh diseleksi agar fokus pada hal-hal penting. Kedua, data disusun dalam bentuk uraian, tabel, atau catatan lapangan agar mudah dipahami. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dan pembiasaan ibadah dapat membangun disiplin serta meningkatkan cara berpikir siswa.

Keabsahan Data

Untuk memastikan data benar dan valid, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Artinya, informasi dibandingkan antara siswa, guru, dan pengamatan langsung. Selain itu, teknik yang berbeda seperti observasi dan wawancara dicocokkan hasilnya. Hal ini dilakukan agar kesimpulan akhir lebih akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Sederhana

Regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha (X) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y).

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .703 ^a | .495 | .477 | 1.788 | .495 | 27.417 | 1 | 28 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Sholat Dhuha

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

a. Model Summary

R = 0,703, menunjukkan hubungan kuat.

R Square = 0,495, berarti 49,5% kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh pembiasaan sholat dhuha.

Sisanya 50,5% dipengaruhi faktor lain.

Makna: Pengaruh variabel X terhadap Y cukup besar dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, nilai R sebesar 0,703 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pembiasaan Sholat Dhuha (X) dengan kedisiplinan siswa (Y). Hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin sering siswa melaksanakan Sholat Dhuha sebagai pembiasaan rutin, maka semakin baik pula sikap kedisiplinan yang muncul dalam aktivitas belajar maupun perilaku sehari-hari. Nilai R Square sebesar 0,495 berarti bahwa pembiasaan Sholat Dhuha memberikan kontribusi sebesar 49,5% terhadap meningkatnya kedisiplinan siswa.

Angka ini cukup besar untuk menunjukkan bahwa ibadah rutin memiliki peranan signifikan dalam membentuk karakter positif. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,477 menunjukkan bahwa model tetap stabil dan dapat dipercaya meskipun mempertimbangkan jumlah sampel. Nilai Std. Error sebesar

1,788 menandakan bahwa penyimpangan prediksi masih berada dalam batas wajar dan model dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap Y.

Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig = 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas standar penelitian 0,005, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Nilai F Change sebesar 27,417 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 28$ menguatkan bahwa variabel pembiasaan Sholat Dhuha benar-benar memberikan pengaruh yang nyata terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa semakin konsisten siswa menjalankan pembiasaan Sholat Dhuha, semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa kegiatan ibadah rutin dapat membentuk kontrol diri, ketertiban, serta kebiasaan positif. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah seperti Sholat Dhuha dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 87.667 | 1 | 87.667 | 27.417 | .000 ^a |
| | Residual | 89.533 | 28 | 3.198 | | |
| | Total | 177.200 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Sholat Dhuha

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Tabel ANOVA

F = 27,417,

Sig = 0,000 (<0,05) → signifikan.

Makna: Model regresi valid untuk memprediksi kedisiplinan berdasarkan pembiasaan sholat dhuha.

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 27,417 dengan signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah batas standar penelitian 0,05 ataupun 0,005. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat signifikan dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pembiasaan Sholat Dhuha dengan kedisiplinan siswa.

Nilai Sum of Squares untuk regresi sebesar 87,667 dan residual sebesar 89,533 menunjukkan bahwa variasi yang dijelaskan oleh model hampir seimbang dengan variasi yang tidak dijelaskan, tetapi karena nilai F sangat tinggi, model tetap dinyatakan kuat dan layak digunakan. Secara statistik, hal ini menggambarkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha memiliki kontribusi yang bermakna dalam memprediksi perubahan perilaku disiplin siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model regresi yang diuji melalui ANOVA ini valid dan reliabel untuk digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Signifikansi yang sangat kecil (Sig = 0,000) menegaskan bahwa hubungan antara variabel X (pembiasaan Sholat Dhuha) dan variabel Y (kedisiplinan siswa) bukan terjadi secara kebetulan, tetapi benar-benar merupakan pengaruh yang nyata. Artinya, semakin baik dan konsisten pembiasaan Sholat Dhuha diterapkan di lingkungan sekolah, semakin meningkat pula tingkat kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembiasaan ibadah mampu membentuk karakter, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Model ANOVA ini memperkuat bukti bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi strategi efektif dalam pembinaan perilaku remaja di sekolah.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 41.686 | 4.960 | | 8.405 | .000 |
| Pembiasaan Sholat Dhuha | .414 | .079 | .703 | 5.236 | .000 |

a. Dependent Variable:

b. Kedisiplinan Siswa

a. Tabel Koefisien Regresi

Konstanta (a) = 41,686

Koefisien X (b) = 0,414

Sig = 0,000 (<0,05)

Interpretasi model: $Y = 41,686 + 0,414X$

Artinya: Setiap peningkatan 1 poin pembiasaan sholat dhuha akan meningkatkan 0,414 poin kedisiplinan siswa.

Makna: Pembiasaan sholat dhuha memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pembiasaan sholat Dhuha siswa (X) adalah 62,67 dengan nilai median 63 dan modus 57, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pembiasaan sholat Dhuha yang cukup baik dan cenderung merata. Standar deviasi sebesar 4,205 menandakan variasi data sedang, sehingga tidak terdapat perbedaan yang ekstrem antar individu. Sementara itu, tingkat kedisiplinan siswa (Y) memiliki rata-rata 67,60 dengan median dan modus 68, serta rentang nilai antara 63–73. Hal

ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tergolong tinggi, stabil, dan data tidak tersebar jauh, yang menandakan konsistensi dalam perilaku disiplin mereka sehari-hari. Distribusi frekuensi masing-masing variabel juga memperkuat temuan ini, di mana pembiasaan sholat Dhuha sebagian besar berada pada kategori cukup hingga baik, dan kedisiplinan siswa sebagian besar berada pada level tinggi.

Selanjutnya, analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pembiasaan sholat Dhuha dan kedisiplinan siswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,703 menunjukkan hubungan yang kuat, sementara R Square 0,495 menyatakan bahwa sekitar 49,5% variasi kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh pembiasaan sholat Dhuha. Model regresi yang diperoleh, $Y = 41,686 + 0,414X$, menegaskan bahwa setiap peningkatan satu poin pada pembiasaan sholat Dhuha akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,414 poin. Uji ANOVA menghasilkan $F = 27,417$ dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi ini valid untuk memprediksi kedisiplinan berdasarkan pembiasaan sholat Dhuha. Hasil ini menegaskan bahwa pengaruh pembiasaan sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa cukup besar dan signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Praktik spiritual ini tidak hanya meningkatkan kesadaran diri dan konsistensi perilaku, tetapi juga mendukung pengembangan karakter positif siswa secara menyeluruh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi strategi efektif bagi pendidik dan orang tua dalam memperkuat disiplin dan perilaku bertanggung jawab pada siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembiasaan spiritual, khususnya sholat Dhuha, memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, sekaligus menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang menyertakan aspek religius dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa pembiasaan sholat Dhuha siswa memiliki rata-rata 62,67 dengan median 63 dan modus 57, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pembiasaan yang cukup baik dan relatif merata. Nilai standar deviasi sebesar 4,205 menandakan variasi data yang sedang, sehingga tidak terdapat perbedaan ekstrem antar siswa. Rentang nilai 57–70 menunjukkan bahwa seluruh siswa berada pada kategori cukup hingga baik, yang menegaskan adanya konsistensi dalam kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha. Sementara itu, kedisiplinan siswa memiliki rata-rata 67,60, median dan modus 68, serta rentang 63–73, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan stabil. Distribusi frekuensi masing-masing variabel juga memperkuat gambaran ini: nilai pembiasaan sholat Dhuha sebagian besar berada pada kategori cukup hingga baik, sedangkan kedisiplinan siswa tersebar pada nilai tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa pembiasaan spiritual dapat berjalan seiring dengan perilaku disiplin, menciptakan konsistensi antara praktik ibadah dan penerapan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis regresi sederhana menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan sholat Dhuha dan kedisiplinan siswa. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,703 mengindikasikan hubungan yang kuat, sedangkan R Square 0,495 menunjukkan bahwa hampir setengah variasi kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha. Model regresi yang diperoleh, $Y = 41,686 + 0,414X$, menegaskan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam pembiasaan sholat Dhuha akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,414 poin. Uji ANOVA menghasilkan $F = 27,417$ dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), membuktikan bahwa model regresi ini valid dan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kedisiplinan berdasarkan tingkat pembiasaan sholat Dhuha. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah rutin bukan hanya memberikan efek spiritual, tetapi juga berdampak nyata pada pembentukan karakter disiplin siswa, yang merupakan aspek penting dalam keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial mereka.

Lebih lanjut, hasil frekuensi menunjukkan adanya nilai yang sering muncul (modus) pada 57, 63, 65, dan 70 untuk pembiasaan sholat Dhuha, serta 68–70 untuk kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan adanya konsentrasi nilai yang cukup tinggi, menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya melakukan sholat Dhuha secara sporadis, tetapi juga memiliki kedisiplinan yang konsisten. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan antara frekuensi ibadah yang dilakukan secara rutin dengan penerapan nilai disiplin dalam aktivitas sehari-hari, termasuk ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten akan membentuk perilaku positif yang melekat pada individu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha berperan sebagai sarana pembentukan disiplin yang bersifat internal. Disiplin yang muncul tidak hanya karena adanya aturan sekolah atau pengawasan guru, tetapi tumbuh dari kesadaran siswa sendiri dalam mengatur waktu dan menjalankan kewajiban. Kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha di pagi hari melatih siswa untuk memulai aktivitas dengan tertib dan terencana, sehingga pola tersebut terbawa dalam kegiatan belajar di kelas, seperti datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan tugas sesuai ketentuan.

Selain itu, pembiasaan sholat Dhuha dapat dipandang sebagai bentuk latihan pengendalian diri. Siswa yang terbiasa meluangkan waktu khusus untuk ibadah cenderung lebih mampu menahan diri dari perilaku yang melanggar aturan serta lebih konsisten dalam menjalankan tanggung jawab akademik. Hal ini sejalan dengan konsep disiplin dalam pendidikan yang menekankan bahwa perilaku tertib

dan patuh akan lebih bertahan lama apabila dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan berulang.

Dari sudut pandang lingkungan sekolah, temuan ini menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah memiliki potensi besar untuk mendukung terciptanya budaya disiplin. Ketika sholat Dhuha dijalankan secara rutin dan didukung oleh pihak sekolah, suasana religius yang terbentuk dapat memperkuat sikap positif siswa dalam berinteraksi, menaati peraturan, serta menjaga ketertiban bersama. Dengan demikian, pembiasaan sholat Dhuha tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap iklim kedisiplinan di lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pembiasaan sholat Dhuha dapat diposisikan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang terintegrasi. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri sebagai ibadah, tetapi memiliki nilai edukatif yang mendukung pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku siswa. Temuan ini memperkuat hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pembiasaan sholat Dhuha dan kedisiplinan siswa, sekaligus menegaskan bahwa praktik keagamaan dapat menjadi pendekatan efektif dalam pembinaan karakter di sekolah. Pembiasaan shalat dhuha dapat dijadikan salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan disiplin dan membentuk perilaku positif siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan statistik deskriptif, pembiasaan sholat Dhuha (X) memiliki rata-rata 62,67 dengan variasi jawaban sedang, sedangkan kedisiplinan siswa (Y) memiliki rata-rata 67,60 dengan distribusi lebih seragam. Data menunjukkan tidak adanya perbedaan ekstrem antar siswa, sehingga variabel layak dianalisis lebih lanjut. Tabel frekuensi menegaskan sebagian besar siswa memiliki pembiasaan sholat Dhuha cukup baik, dan tingkat kedisiplinan berada pada kategori tinggi, mendukung kesiapan data untuk uji regresi.

Analisis regresi sederhana menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pembiasaan sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa, dengan koefisien regresi 0,414 dan nilai Sig. = 0,000 ($< 0,05$). Nilai $R = 0,703$ dan $R^2 = 0,495$ menandakan 49,5% variasi kedisiplinan siswa dijelaskan oleh pembiasaan sholat Dhuha, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini menegaskan bahwa semakin konsisten siswa melaksanakan sholat Dhuha, semakin tinggi kedisiplinan mereka, baik dalam mengatur waktu, menepati jadwal, maupun konsistensi dalam menjalankan kewajiban akademik dan sosial.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan kajian disiplin siswa dan praktik ibadah dalam pendidikan karakter. Pembiasaan sholat Dhuha membentuk disiplin internal melalui konsistensi, pengendalian diri, dan ketekunan, sekaligus memperkuat karakter positif lain seperti tanggung jawab, integritas, dan fokus

pada tujuan. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, menekankan bahwa praktik ibadah rutin memberikan dampak signifikan terhadap disiplin siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pembiasaan sholat Dhuha merupakan strategi efektif untuk membangun kedisiplinan dan karakter siswa yang holistik, berkesinambungan, dan tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Athiyyah, Jazilatul, and Auliya Ridwan. 2024. "Social Studies in Education Dimensi Sosial Psikologis Sholat Dhuha Dalam Membentuk Interaksi Dan Penguasaan Lingkungan Sosial Di Sekolah." 02(02): 173–90.
- Dan, Perennialisme, and Epistemologi Islam. "*Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SEBAGAI WAHANA INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL : TELAHAH.*" : 198–210.
- Fachrudin, Yudhi. 2025. "PENDIDIKAN MILITER SEBAGAI STRATEGI BEHAVIORISME UNTUK MENANGANI KENAKALAN SISWA BERLANDASKAN NILAI-NILAI ISLAM Hanya Berdampak Pada Proses Belajar-Mengajar , Tetapi Juga Pada Pembentukan Karakter Dilakukan Dengan Kehati-Hatian Agar Tidak Berubah Menjadi Indoktrinasi Yang." 8(2): 125–38.
- Harian, Ibadah, and Shalat Dhuha. 2025. "Tesis Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Ibadah Harian Shalat Dhuha."
- Iii, B A B, and A Pendekatan Penelitian. 2020. "No Title." : 43–50.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal. 2024. "Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Panahan Di Ma Atqia Bondowoso." *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*: 1–19.
- "No Title." 2025.
- No, Vol, Oktober Desember, Aprilia Tri W, Yulinda Sari, Nur Amelia, Rahmi Adiffa S A, and Sri Suwartini. 2024. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar." 2(3): 928–33.
- Pengaruh, Sedang, and Shalat Dhuha. 2025. "Konseling Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak." 5(01).